

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Rasio Keuangan

Dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan tentulah perlu data keuangan dari laporan keuangan. Ukuran yang selalu digunakan dalam menganalisis keuangan perusahaan adalah angka rasio keuangan. Dan untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan suatu perusahaan, harus dilakukan analisa terhadap data keuangan dari suatu perusahaan yang bersangkutan, dimana data keuangan tersebut tersaji di dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan perusahaan disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja perusahaan yang telah dicapai selama periode tertentu.

Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang telah dilakukan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam angka-angka, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing. Angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan menjadi kurang berarti jika hanya dilihat satu sisi saja. Artinya jika hanya dengan melihat apa adanya. Angka-angka ini akan menjadi lebih berarti apabila dapat kita bandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya. Caranya adalah

dengan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan atau antarlaporan keuangan. Setelah melakukan perbandingan, dapat disimpulkan posisi keuangan suatu perusahaan untuk periode tertentu. Pada akhirnya kita dapat menilai kinerja manajemen dalam periode tertentu. Perbandingan ini dikenal dengan nama analisis rasio keuangan (Kasmir, 2019: 104).

Analisis rasio keuangan ini nantinya akan mencerminkan penilaian dalam suatu kinerja keuangan perusahaan berdasarkan perbandingan masing-masing pos yang terdapat pada laporan keuangan dalam periode tertentu. Secara berkelanjutan, rasio keuangan ini juga akan digunakan dan dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis kinerja suatu perusahaan. Rasio keuangan merupakan alat dari analisis keuangan yang nantinya dari analisis tersebut para investor dapat menentukan seberapa besar investasi yang akan diinvestasikan.

2.1.1.1 Penggolongan Rasio Keuangan

Penggunaan rasio-rasio keuangan ditujukan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan, dapat dilakukan dengan beberapa jenis rasio keuangan. Masing-masing rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Setiap hasil dari rasio yang diukur kemudian dapat diinterpretasikan, sehingga dapat menjadi alat untuk pengambilan keputusan.

Menurut Hery (2015:142), secara garis besar, saat ini dalam praktik setidaknya ada 5 (lima) jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kelima jenis rasio tersebut adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

- Rasio Lancar (*Current Ratio*).
- Rasio Sangat Lancar atau Rasio Cepat (*Quick Ratio*).
- Rasio Kas (*Cash Ratio*).

2. Rasio Solvabilitas atau Rasio Struktur Modal atau Rasio Leverage

- Rasio Utang (*Debt Ratio*).
- Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*).
- Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Ekuitas (*Long Term Debt to Equity*).
- Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan (*Time Interest Earned Ratio*).
- Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*).

3. Rasio Aktivitas

- Perputaran Piutang Usaha (*Accounts Receivable Turn Over*)
- Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)
- Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)
- Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Turn Over*)
- Perputaran Total Aset (*Total Assets Turn Over*)

4. Rasio Profitabilitas

- Hasil Pengembalian Atas Aset (*Return On Assets*)
- Hasil Pengembalian Atas Ekuitas (*Return On Equity*)
- Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

- Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)
 - Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)
5. Rasio penilaian atau Rasio Ukuran Pasar
- Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*)
 - Rasio Harga terhadap Laba (*Price Earning Ratio*)
 - Imbal Hasil Deviden (*Devidend Yield*)
 - Rasio Pembayaran Deviden (*Devidend Payout Ratio*)
 - Rasio Harga terhadap Nilai Buku (*Price to Book Value Ratio*)

Menurut Irham (2010: 116), bagi investor ada tiga rasio keuangan yang paling dominan yang dijadikan rujukan untuk melihat kondisi kinerja suatu perusahaan.

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)
3. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Ketiga rasio ini secara umum selalu menjadi perhatian investor karena secara dasar dianggap sudah mempresentatitkan analisis awal tentang kondisi suatu perusahaan.

2.1.2 Rasio Profitabilitas

Setiap perusahaan dalam melakukan kegiatan bisnis atau usaha biasanya memiliki tujuan utama yaitu memperoleh keuntungan atau laba yang maksimal. Dengan keuntungan atau laba yang maksimal yang telah diperoleh oleh perusahaan ini dapat dijadikan pemenuhan kesejahteraan bagi pemilik maupun karyawan perusahaan. Selain itu, dengan laba yang maksimal, perusahaan dapat

melakukan penambahan atau inovasi produk, meningkatkan mutu produk serta perusahaan dapat melakukan investasi baru.

Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen (Hery, 2015:192). Maka dari itu, manajemen perusahaan harus berhasil dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan, karena hal tersebut merupakan tolak ukur bagi kinerja manajemen sendiri.

2.1.2.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut Brigham dan Houston (2010: 146) “Rasio profitabilitas yaitu sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi”.

Menurut Lukman Syamsudin (2013: 59), ”Rasio profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri”.

Menurut Hery (2015:192), “Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya”.

Menurut Kasmir (2019: 198), rasio profitabilitas merupakan “Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”.

Dari penjelasan mengenai profitabilitas di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan dan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba pada periode waktu tertentu. Rasio profitabilitas ini

berhubungan dengan aktivitas penjualan, aktiva, maupun investasi. Maka, rasio profitabilitas dapat diketahui dengan cara membandingkan antara keuntungan atau laba yang dihasilkan dalam suatu periode dengan jumlah aktiva, penjualan atau jumlah modal perusahaan.

Tentu profitabilitas memiliki tujuan, baik bagi pihak internal, pihak eksternal, maupun pihak-pihak lainnya yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Untuk pihak internal perusahaan, profitabilitas bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya.

Manfaat dari rasio profitabilitas yaitu untuk mengetahui keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Dari manfaat yang dihasilkan dari rasio profitabilitas ini, para investor akan menganalisis dengan cermat dari kelancaraan produktivitas sebuah perusahaan dan kemampuan dalam memperoleh keuntungan, karena para investor dalam berinvestasi mengharapkan deviden dan harga pasar dari sahamnya.

Manajemen perusahaan harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Artinya, manajemen perusahaan harus dapat mencapai keuntungan sesuai yang diharapkan dan bukan hanya asal untung. Untuk dapat mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio profitabilitas.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan

untuk beberapa periode operasi. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah telah bekerja secara efektif atau tidak.

Penggunaan seluruh atau sebagian perhitungan rasio profitabilitas tersebut tergantung kebijakan dari manajemen suatu perusahaan. Jelasnya, semakin lengkap rasio yang digunakan maka akan semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Artinya pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna. Adapun rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Asset* (ROA).

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019: 199), rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
7. Dan tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.2.3 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan dan digunakan sesuai dengan informasi apa yang dibutuhkan serta tujuan apa yang akan dicapai. Masing-masing rasio di dalam rasio profitabilitas digunakan untuk menilai dan mengukur posisi keuangan di dalam suatu perusahaan pada periode tertentu.

Penggunaan rasio profitabilitas sendiri tergantung dari kebijakan manajemen dan disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan itu sendiri. Apabila semakin lengkap penggunaan jenis rasio maka semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Artinya, pengetahuan akan kondisi dan posisi profitabilitas dalam perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

Menurut Kasmir (2019: 201), dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

1. *Profit Margin on Sales*

Profit Margin on Sales atau *Ratio Profit Margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama *profit margin*.

Terdapat dua rumus untuk mencari *profit margin*, yaitu sebagai berikut:

- Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Marjin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan. Untuk marjin laba kotor dengan rumus:

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\textit{Penjualan Bersih} - \textit{Harga Pokok Penjualan}}{\textit{Sales}}$$

(Kasmir, 2019: 201)

- Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Marjin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Untuk marjin laba bersih dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}}$$

(Kasmir, 2019: 202)

2. *Return on Investment* (ROI)

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment* (ROI) atau *Return on Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Rumus untuk *Return on Investment* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}}$$

(Kasmir, 2019: 204)

3. *Return on Equity (ROE)*

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk *Return on Equity* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Equity}}$$

(Kasmir, 2019: 206)

4. Laba Per Lembar Saham Biasa (Earning per Share of Common Stock)

Rasio laba per lembar saham biasa atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat.

Rumus untuk Laba Per Saham Biasa adalah sebagai berikut :

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

(Kasmir, 2019: 209)

2.1.2.4 *Net Profit Margin* (NPM)

Dalam mencapai tujuan, suatu perusahaan harus memiliki pengukuran kemampuan dalam memperoleh laba. Untuk mendapatkan laba yang diharapkan oleh perusahaan, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan dan mengurangi semua beban atas pendapatan.

Di dalam rasio profitabilitas terdapat rasio kinerja operasional. Rasio kinerja operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi (penjualan). Rasio ini terdiri dari *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, dan *Net Profit Margin* (Hery, 2015:144).

Menurut Hery (2015:198), “Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih”. Sedangkan menurut Hanafi (2016: 81), “*Net Profit Margin* itu menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu”. Dan menurut Kasmir (2019: 202), “Margin Laba Bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan”.

Dari penjelasan *Net Profit Margin* di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa margin laba bersih atau *Net Profit Margin* merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan melihat dari sisi laba setelah pajak atas penjualan bersih.

Net Profit Margin digunakan untuk mengukur profitabilitas dari penjualan dan tingkat efisiensi operasi perusahaan, yakni sejauh mana perusahaan dapat menekan beban biaya yang ada di perusahaan pada periode tertentu. *Net Profit Margin* juga menunjukkan berapa persen laba yang dapat direalisasikan dari tingkat penjualan. *Net Profit Margin* yang bernilai tinggi menandakan bahwa kemampuan atau kinerja perusahaan tersebut semakin baik dan artinya dapat dalam menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Sebaliknya, ketika *Net Profit Margin* bernilai rendah, maka menandakan penjualan yang terlalu rendah pada tingkat biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu.

Ketika *Net Profit Margin* menunjukkan nilai yang tinggi, maka perusahaan tersebut dalam menetapkan harga pada produknya dengan baik dan tepat, serta dapat mengendalikan biaya-biaya operasional dengan baik. Jika, *Net Profit Margin* menunjukkan nilai yang rendah maka bisa menunjukkan ketidakefisienan manajemen dalam melakukan kinerjanya.

Net Profit Margin (NPM) dapat dihitung dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan penjualan bersih. Adapun rumus *Net Profit Margin* (NPM) adalah :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}}$$

(Kasmir, 2019: 202)

2.1.2.5 Return on Asset (ROA)

Salah satu rasio profitabilitas lainnya yaitu hasil pengembalian atas aset (*Return On Asset*). *Return On Asset* (ROA) dapat menunjukkan tingkat asset tertentu yang dapat menghasilkan laba bersih. Dalam analisis laporan keuangan rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang dilihat dari total asset yang dimiliki.

Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauhmana investasi yang akan dilakukan investor disuatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor (Eduardus, 2010: 372). Dengan kata lain, dalam berinvestasi, seorang investor harus melakukan analisa terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, sehingga investor memerlukan informasi ataupun data yang berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan. Untuk mengukur kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan cara mengukur kemampuan laba, dimana profitabilitas ini merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen dalam perusahaan. Maka, setiap perusahaan harus memiliki asset yang dapat menghasilkan laba. Aset yang diinvestasikan oleh perusahaan harus mampu dipergunakan secara optimal, sehingga dapat menghasilkan laba dan dapat mengembalikan dana investasi perusahaan yang merupakan bentuk pencapaian laba maksimum perusahaan.

Menurut Hery (2015: 193), “Hasil Pengembalian atas Aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih”.

Menurut Hanafi (2016: 81), “*Return On Asset* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu”.

Menurut Kasmir (2019: 203). “Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment (ROI)* atau *Return on Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”.

Dari penjelasan mengenai *Return On Assets* di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa hasil pengembalian atas aset atau *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang dipergunakan dalam mengukur seberapa besar kontribusi aset yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba bersih.

Return On Asset (ROA) dapat dihitung dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan total aset dari perusahaan. Adapun rumus *Return On Asset (ROA)* adalah :

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

(Kasmir, 2019: 204)

2.1.3 Deviden

Tujuan dalam berinvestasi biasanya adalah untuk memenuhi kebutuhan, keinginan, dan keuntungan di masa yang akan datang guna meningkatkan kualitas kehidupan. Salah satu harapan para investor yaitu memperoleh keuntungan. Investasi dalam bentuk saham akan memberikan dua jenis keuntungan kepada investor, yaitu keuntungan berupa dividen dan *capital gain*. *Capital gain* diperoleh dari selisih harga jual dan beli saham. Sedangkan dividen adalah pembagian keuntungan perusahaan.

2.1.3.1 Pengertian Deviden

Salah satu tujuan dalam investasi adalah memperoleh deviden. Dalam memperoleh deviden tentu akan bergantung kepada kebijakan perusahaannya sendiri mengenai pembagian deviden itu sendiri. Berikut adalah pengertian deviden menurut para ahli :

Menurut Zaki Baridwan (2010: 430), “Deviden merupakan pembagian laba sisa bersih perusahaan yang didistribusikan kepada pemegang saham atas persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham”. Sedangkan menurut Sulaeman Rahman (2016: 255), “Deviden merupakan salah satu produk dari kebijakan deviden merupakan jasa yang akan diterima oleh pemegang saham”.

Dari penjelasan mengenai deviden di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa deviden merupakan keuntungan bersih yang didistribusikan perusahaan kepada para pemegang saham dengan tujuan untuk memaksimalkan kemakmuran bagi pemegang saham perusahaan itu sendiri. Yang artinya, ketika

dividen yang dibagikan semakin tinggi maka semakin banyak pula investor yang akan menanamkan modal diperusahaan tersebut.

Dividen merupakan hak pemegang saham biasa (*common stock*) untuk mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan. Jika perusahaan memutuskan untuk membagi keuntungan dalam dividen, semua pemegang saham biasa mendapatkan haknya yang sama. Dividen dibagikan kepada para pemegang saham sebagai keuntungan dari laba perusahaan. Apabila perusahaan penerbit saham mampu menghasilkan laba yang besar maka ada kemungkinan pemegang sahamnya akan menikmati keuntungan dalam bentuk dividen yang besar pula.

Salah satu kebijakan yang harus diambil oleh manajemen perusahaan adalah memutuskan apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan akan dibagikan dalam bentuk dividen tunai atau akan menjadi laba ditahan perusahaan. Laba ditahan ini nantinya akan digunakan untuk modal perusahaan untuk periode selanjutnya. Kemudian, dividen yang didistribusikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham merupakan kebijakan manajemen yang diambil setelah adanya persetujuan dari para pemegang saham dalam rapat umum pemegang saham. Maka dari itu, rapat umum pemegang saham harus dapat terlaksana dengan baik, agar dapat mencapai kesepakatan yang baik pula.

Sebagian investor sangat tertarik akan pembagian dividen perusahaan ini, karena dividen yang dibagikan oleh perusahaan dapat menjadi tolak ukur bagi para investor untuk melakukan investasi dimasa yang akan datang.

2.1.3.2 Pertimbangan Dalam Pembayaran Deviden

Dalam melakukan pembayaran deviden, tentunya perusahaan memerlukan pertimbangan dalam melakukannya, hal ini memiliki tujuan agar dalam pembagian deviden tersebut tidak ada pihak yang dirugikan. Selain itu juga, pertimbangan yang dilakukan oleh perusahaan tentu akan memberikan keuntungan bagi pihak internal maupun pihak eksternal.

Menurut Werner R. Murhadi (2010: 4) menjelaskan bahwa pembayaran deviden pasti memerlukan pertimbangan, sehingga tidak ada pihak yang dirugikan. Berikut adalah beberapa pertimbangan pembayaran deviden :

1. Kebutuhan Dana Bagi Perusahaan

Semakin besar kebutuhan dana perusahaan berarti semakin kecil pula kemampuan untuk membayar deviden. Penghasilan perusahaan akan digunakan terlebih dahulu untuk memenuhi danannya baru sisanya untuk pembayaran deviden.

2. Likuiditas Perusahaan

Likuiditas perusahaan merupakan salah satu pertimbangan utama dalam kebijakan deviden. Karena deviden merupakan arus kas keluar, maka semakin besar jumlah kas yang tersedia dan likuiditas perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

3. Kemampuan untuk Meminjam

Apabila perusahaan mempunyai kemampuan yang tinggi untuk mendapatkan pinjaman, maka hal ini merupakan fleksibilitas keuangan yang tinggi sehingga kemampuan untuk membayar deviden juga tinggi.

4. Pengendalian Perusahaan

Apabila suatu perusahaan membayar deviden yang sangat besar, maka perusahaan mungkin menaikkan modal diwaktu yang akan datang melalui penjualan sahamnya untuk membiayai kesempatan investasi yang menguntungkan.

2.1.3.3. Jenis-Jenis Deviden

Terdapat beberapa jenis deviden yang dapat didistribusikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham, hal ini tergantung dari posisi dan kemampuan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Brigham dan Houston (2010,: 137), jenis-jenis deviden yang dibagikan kepada para pemegang saham adalah sebagai berikut :

1. *Cash Dividend* (deviden kas/ tunai)

Deviden kas tunai merupakan deviden yang dibagikan oleh perusahaan dalam bentuk tunai. Jika digunakan istilah deviden saja, maka yang dimaksudkan adalah deviden kas yaitu jumlah uang kas yang ada untuk dibagikan kepada para pemegang saham.

2. *Property Dividend* (deviden property)

Deviden property merupakan deviden yang dibayarkan dalam bentuk barang (aktiva selain kas). *Property dividend* yang dibagikan ini haruslah merupakan barang yang dapat dibagi-bagi atau bagian-bagian yang homogeny serta penyerahannya kepada pemegang saham tidak akan mengganggu kontinuitas perusahaan.

3. *Liquidating Dividend* (deviden likuiditas)

Deviden likuiditas merupakan deviden yang diberikan oleh perusahaan tetapi merupakan pengurangan modal perusahaan. Apabila perusahaan membagi deviden liquidasi, maka para pemegang saham harus diberitahu mengenai berapa jumlah pembagian laba dan berapa yang merupakan pengembalian modal, sehingga para pemegang saham bisa mengurangi rekening investasinya

4. *Stock Dividend* (deviden saham)

Deviden saham merupakan pembayaran deviden dalam bentuk saham dan bukan berupa uang tunai (kas). Deviden saham dapat berupa saham tambahan dalam perusahaan yang didistribusikan kepada para pemegang saham. Deviden ini biasanya dinyatakan sebagai persentasi dari saham yang dimiliki pemegang saham.

5. *Scrip Dividend*

Scrip dividend merupakan deviden yang dibayarkan dalam bentuk surat (*scrip*) janji hutang. Perseroan akan membayar sejumlah tertentu pada waktu tertentu, sesuai dengan yang tercantum dalam *scrip*

tersebut. Pembayaran dalam bentuk ini akan menyebabkan perseroan mempunyai hutang jangka pendek kepada pemegang *scrip*.

2.1.3.4 *Devidend Payout Ratio*

Investasi dalam bentuk saham tentunya akan memberikan dua keuntungan bagi para investor, yaitu keuntungan berupa deviden dan capital gain. Deviden merupakan satu potensi keuntungan dari investasi dalam bentuk investasi saham. Keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan dalam setiap periodenya akan dibagikan kepada para pemegang saham sesuai dengan kebijakan yang diambil perusahaan dan juga sesuai dengan hasil rapat umum pemegang saham.

Devidend Payout Ratio adalah perbandingan antara deviden yang dibayarkan dengan laba bersih yang di dapatkan dan biasanya disajikan dalam bentuk persentase. Semakin tinggi *dividend payout ratio* akan menguntungkan para investor tetapi dari pihak perusahaan akan memperlemah *internal financial* karena memperkecil laba ditahan. Tetapi sebaliknya *dividen payout ratio* semakin kecil akan merugikan investor tetapi *internal financial* perusahaan semakin kuat.

Menurut Sudana (2011: 111), “Rasio pembayaran deviden (*Devidend Payout Ratio*) merupakan persentase *dividend per share* terhadap laba per lembar saham atau *earning per share*”.

Menurut Hery (2015: 145), “ *Devidend Payout Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara deviden tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham”.

Menurut Menurut Sulaeman Rahman (2016: 256), “*Dividend Payout Ratio* adalah persentase laba yang ditahan dari *earning after tax* (EAT)”.

Dari penjelasan mengenai *Dividend Payout Ratio* di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa *Dividend Payout Ratio* merupakan persentase keuntungan tahunan yang dibagikan atau dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham dengan bentuk tunai. Dan dapat dijadikan penentuan jumlah keuangan yang dapat ditahan perusahaan sebagai sumber pendanaan dalam kaitannya dengan kegiatan operasional perusahaan.

Dividend Payout Ratio dapat digunakan sebagai salah satu proksi (pendekatan) dalam menetapkan kebijakan deviden, yaitu suatu pengambilan keputusan oleh emiten mengenai besarnya deviden tunai yang akan dibagikan kepada para pemegang saham (Hery, 2015: 145).

Dividend Payout Ratio dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

(Hanafi, 2016: 83)

2.1.4 Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan melihat dari sisi

laba setelah pajak terhadap tingkat penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio ini, mengindikasikan semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, yang artinya kemampuan untuk membayar deviden juga akan semakin tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yasa dan Wirawati (2016) bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif pada *Dividend Payout Ratio*, hal ini berarti setiap peningkatan pada nilai *Net Profit Margin* maka pada umumnya akan terjadi pula peningkatan pada *Dividend Payout Ratio*.

Return on Assets merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi asset yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan semakin baik. Dari semakin tingginya keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, maka akan berpengaruh terhadap pada tingginya ketersediaan dana pada perusahaan untuk pengalokasian deviden. Hal ini juga akan berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) perusahaan. Penelitian Pribadi dan Sampurno (2012) di dalam jurnalnya menyatakan bahwa *return on assets* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2014), bahwa *Return on Assets* berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Variabel-variabel yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* bersifat fleksibel, dimana mengikuti situasi dan kondisi perusahaan yang bersangkutan. Variabel-variabel tersebut bisa berpengaruh positif maupun negatif. Dimana setiap perusahaan memiliki situasi dan kondisi yang berbeda dari sisi revolusi

manajemen. Revolusi ini dapat menjadi penyebab berubahnya angka-angka hasil dari variabel-variabel yang mempengaruhi *Devidend Payout Ratio*. Maka dari itu, peneliti dapat mengetahui seberapa besar pengaruh *Net Profit Margin* dan *Return on Assets* terhadap *Devidend Payout Ratio*.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat penting sebagai dasar pijakan dalam rangka menyusun penelitian ini. Penelitian terdahulu memiliki fungsi yaitu untuk membantu peneliti merumuskan hipotesis yang telah dibuat, menghindari penjiplakan karya ilmiah, membandingkan hasil penelitian dengan penelitian terdahulu, dan untuk melihat hasil dari penelitian terdahulu itu sendiri.

Penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu terkait dengan variabel yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Deviden Payout Ratio* (DPR) menghasilkan kesimpulan yang beragam. Beberapa penelitian terdahulu tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Penelitian dan Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Anggit Satria Pribadi dan R. Djoko Sampurno (2012) "Analisis Pengaruh <i>Cash Position, Firm</i>	Independen : - <i>Cash Position</i> - <i>Firm Size</i> - <i>Growth Opportunity</i> - <i>Ownership</i>	<i>Cash Position</i> dan <i>Firm Size</i> mempunyai pengaruh yang negatif serta signifikan terhadap <i>Devidend Payout Ratio</i> .	-Subjek -Objek - Data	Diponegoro Journal Of Management. Vol.1, No.1, Tahun 2012, Hal. 212-211

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<i>Size, Growth Opportunity, Ownership, dan Return on Assets Terhadap Dividend Payout Ratio</i> ”.	- <i>Return on Assets</i> Dependen : - <i>Dividend Payout Ratio</i>	<i>Growth Opportunity</i> mempunyai pengaruh yang negatif namun tidak signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> . <i>Ownership</i> dan <i>Return on Assets</i> mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> .		
2.	Reny Handayani (2014) “Pengaruh <i>Net Profit Margin, Return On Assets, Current Ratio, Debt To Equity Ratio</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2013”	Independen: - <i>Net Profit Margin</i> - <i>Return On Asset</i> - <i>Current Ratio</i> - <i>Debt To Equity Ratio</i> - Ukuran Perusahaan Dependen: <i>Dividend Payout Ratio</i>	Secara parsial <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> . <i>Return On Asset</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> . <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> . <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> . Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> .	- Subjek - Objek - Data	Jurnal Akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji
3.	Kadek Dwi Mahendra Yasa dan Ni Gusti Putu Wirawati (2016) “Pengaruh <i>Net Profit Margin, Current Ratio</i> dan <i>Debt To Equity</i>	Independen : - <i>Net Profit Margin</i> - <i>Current Ratio</i> - <i>Debt To Equity Ratio</i> Dependen :	Secara parsial variabel <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif pada <i>dividend payout ratio</i> . Variable <i>debt to equity ratio</i> dan <i>current ratio</i> bernpengaruh negatif	- Subjek - Objek - Data	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana vol.16.2.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<i>Ratio Pada Dividend Payout Ratio</i> (Studi kasus pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2010-2013)".	- <i>Devidend Payout Ratio</i>	pada <i>dividend payout ratio</i> .		
4.	Karlinda Jalung, Maryam Mangantar, dan Yunita Mandagie (2017) "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Dividend Payout Ratio</i> Pada Sub-Sektor Bank Yang Terdaftar Di BEI".	Independen : - <i>Debt Equity Ratio</i> - <i>Return on Assets</i> - <i>Net Profit Margin</i> Dependen : - <i>Devidend Payout Ratio</i>	Secara simultan <i>Debt Equity Ratio, Return on Assets, dan Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> . Secara parsial <i>Debt Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> . Secara parsial <i>Return on Assets, dan Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> .	-Subjek -Objek - Data	Jurnal EMBA Vol. 5 No. 2 Juni 2017, Hal. 334-342
5.	Rini Dwiyani Hadiwidjaja dan Lely Fera Triani (2009) "Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia".	Independen : - <i>Cash Ratio</i> - <i>Net Profit Margin</i> - <i>Return On Investment</i> Dependen : - <i>Devidend Payout Ratio</i>	Secara parsial <i>Cash Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> . Secara parsial Net Profit Margin berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> . Secara parsial Return On Investment Berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>DPR</i> .	- Subjek - Objek - Data	Jurnal Organisasi dan Manajemen, Volume 5, Nomor 2, Maret 2009, 49-54.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
6.	Dwi Darnita (2016) “Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return on Assets</i> (ROA), dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Devidend Payout Ratio</i> (DPR) Pada Perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ45 di BEI periode 2009-2013”.	Independen : - <i>Net Profit Margin</i> - <i>Return on Assets</i> - <i>Debt to Equity Ratio</i> Dependen : - <i>Devidend Payout Ratio</i>	Secara simultan Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return on Assets</i> (ROA), dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh terhadap <i>Devidend Payout Ratio</i> (DPR) Pada Perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ45 di BEI periode 2009-2013. Secara parsial <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Return on Assets</i> (ROA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Devidend Payout Ratio</i> (DPR), sedangkan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) memiliki pengaruh negative terhadap <i>Devidend Payout Ratio</i> (DPR)	- Objek - Data	Jurnal EMBVol. 4 No. 2, Juni 2016, Hal. 538-548.
7.	Muammar Hanif dan Bustamam “Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return on Assets</i> , <i>Firm Size</i> , dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap <i>Devidend Payout Ratio</i> (Studi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)”.	Independen : - <i>Debt to Equity Ratio</i> - <i>Return on Assets</i> - <i>Firm Size</i> - <i>Earning Per Share</i> Dependen : - <i>Devidend Payout Ratio</i>	Secara parsial <i>Return on Assets</i> dan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Devidend Payout Ratio</i> , sedangkan <i>Firm Size</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Devidend Payout Ratio</i> .	- Subjek - Objek - Data	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol.2, No.1, (2017) Halaman 73-81.
8.	Alfian Meykel Lioew, Sri Murni, dan Yunira	Independen : - <i>Return On Assets</i>	Secara Simultan <i>Return On Asstes</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Net</i>	- Subjek - Objek Data	Jurnal EMBA Vol.2 No.2 Juni 2014,

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Mandagie (2014) “Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin Pengaruhnya Terhadap Deviden Payout Ratio pada Perusahaan Perbankan dan Financial Institusi yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012”	- <i>Return On Equity</i> - <i>Net Profit Margin</i> Dependen : <i>Deviden Payout Ratio</i>	<i>Profit Margin</i> berpengaruh t dan F terhadap <i>Deviden Payout Ratio</i> Secara Parsial <i>Return On Assets</i> berpengaruh terhadap <i>Deviden Payout Ratio</i> <i>Return On Equity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Deviden Payout Ratio</i> <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Deviden Payout Ratio</i> .		Hal. 1406-1416
9.	Tella Suroya Dewi, JackFebriand Adel, dan Asmaul Husna (2017) “Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Assets</i> , <i>Cash Ratio</i> , <i>Debt Equity Ratio</i> , <i>Firm Size</i> terhadap <i>Deviden Payout Ratio</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016”	Independen : - <i>Net Profit Margin</i> - <i>Return On Assets</i> - <i>Cash Ratio</i> - <i>Debt Equity Ratio</i> - <i>Firm Size</i> Dependen : <i>Deviden Payout Ratio</i>	Secara simultan <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Assets</i> , <i>Cash Ratio</i> , <i>Debt Equity Ratio</i> , <i>Firm Size</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Deviden Payout Ratio</i> Secara Parsial <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Deviden Payout Ratio</i> <i>Return On Assets</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Deviden Payout Ratio</i> <i>Cash Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Deviden Payout Ratio</i> <i>Debt Equity Ratio</i> berpengaruh negative terhadap <i>Deviden Payout Ratio</i> <i>Firm Size</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Deviden Payout Ratio</i> .	- Subjek - Objek - Data	Jurnal, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH), Kep. Riau.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10.	Ari Fajariatul Nikmah (2017) “Analisis Pengaruh <i>Quick Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap <i>Devidend Payout Ratio</i> Melalui <i>Debt Equity Ratio</i> Pada Perusahaan Sektor Batubara di Indonesia.”	Independen : - <i>Quick Ratio</i> - <i>Net Profit Margin</i> - <i>Debt Equity Ratio</i> Dependen : <i>Devidend Payout Ratio</i>	Secara parsial <i>Quick Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Devidend Payout Ratio</i> <i>Net Profit Margin</i> beroengaruh signifikan terhadap <i>Devidend Payout Ratio</i> <i>Debt Equity Ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Devidend Payout Ratio</i>	- Subjek - Objek Data	Ejournal STIE Dewantara Jombang, Volume 1 No. 1, 2017

Dari beberapa penelitian di atas, maka perbedaan dari penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada variabel independen, data yang digunakan, periode waktu, dan jenis perusahaan yang akan diteliti.

2.2 Kerangka Pemikiran

Persaingan bisnis yang semakin ketat membuat para manajemen harus bekerja lebih efektif dan efisien dalam mempertahankan stabilitas dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Di pasar modal, perusahaan *go public* dapat bersaing dan berkembang secara baik, apabila fungsi manajemen di dalam perusahaan tersebut dapat berkerja secara baik. Dari fungsi manajemen yang baik, maka perusahaan dapat menghasilkan laba secara maksimal. Fungsi dari

manajemen keuangan yaitu terdapat pada pengambilan keputusan finansial perusahaan. Dengan kebijakan yang harus selaras dengan tujuan dari perusahaan.

Keberhasilan pada pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan akan meningkatkan nilai perusahaan. Dari hal tersebut, maka akan tinggi pula tingkat pengembalian yang akan diperoleh oleh para investor. Maka hal ini, merupakan daya tarik bagi sebagian investor.

Dalam melakukan investasi, para calon investor tentu membutuhkan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan yang akan dituju. Salah satu informasi yang diperlukan dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan adalah mengenai informasi pengumuman perubahan deviden. Karena dari informasi pengumuman deviden, para investor dapat menilai prospek masa depan perusahaan. Sebelum mengambil keputusan investasi, seorang investor harus terlebih dahulu mempertimbangkan potensi perusahaan di masa yang akan datang. Keputusan keuangan yang harus dilakukan perusahaan meliputi keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan deviden.

Keputusan deviden atau kebijakan deviden merupakan keputusan mengenai apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai deviden tunai atau menjadi laba ditahan untuk menjadi modal selanjutnya bagi perusahaan di periode selanjutnya. Dalam menetapkan kebijakan deviden, *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat digunakan sebagai pendekatannya. Yang artinya, rasio pembayaran deviden (*Dividend*

Payout Ratio) dapat menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan.

Ketika perusahaan memutuskan bahwa laba yang diperoleh oleh perusahaan untuk dibagikan sebagai deviden tunai kepada para pemegang saham, maka sumber dana intern perusahaan akan berkurang. Begitu juga sebaliknya, ketika perusahaan melakukan laba ditahan maka total sumber dana intern perusahaan akan semakin besar dan dapat menjadi investasi masa depan untuk perusahaan. Maka dari itu, perusahaan harus tepat dalam memberikan keputusan mengenai kebijakan deviden ini, karena besar kecilnya *Devidend Payout Ratio* (DPR) dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan dan juga dapat mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham atau pun para calon investor.

Dalam laporan keuangan, calon investor dapat menilai apakah kinerja keuangan pada perusahaan tersebut baik atau tidak. Laporan keuangan berisikan kinerja perusahaan yang menyajikan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio penilaian (Hery, 2015: 142). Rasio yang dapat mempengaruhi *Devidend Payout Ratio* (DPR) adalah rasio profitabilitas dan penulis menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Assets* (ROA).

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan dan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba pada periode waktu tertentu. Rasio profitabilitas ini berhubungan dengan aktivitas penjualan, aktiva, maupun investasi. Maka, rasio profitabilitas

dapat diketahui dengan cara membandingkan antara keuntungan atau laba yang dihasilkan dalam suatu periode dengan jumlah aktiva, penjualan atau jumlah modal perusahaan.

Alat ukur profitabilitas yang digunakan adalah melalui *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Assets* (ROA). Keduanya merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Akan tetapi, perbedaannya terletak dari pembandingnya masing-masing. *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan bersih. Sedangkan *Return on Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas kontribusi aset perusahaan. Deviden yang dibagikan merupakan hasil dari perolehan laba bersih yang dimiliki oleh perusahaan yang kemudian akan dibagikan kepada para pemegang saham.

Salah satu tujuan dari pembagian deviden ini yaitu untuk memakmurkan para pemegang saham. Deviden yang layak dibagikan kepada para pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya. Maka dari itu, deviden yang diambil dari laba bersih akan mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*.

Dalam penentuan besar kecil dari pembagian deviden tentunya mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Salah satunya adalah laba baik laba bersih yang diperoleh pada periode tersebut ataupun menggunakan laba ditahan yang telah diperoleh dari tahun sebelumnya.

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan melihat dari sisi laba setelah pajak atas penjualan bersih. Rasio ini juga menunjukkan berapa persen laba yang dapat direalisasikan dari tingkat penjualan. *Net Profit Margin* yang bernilai tinggi menandakan bahwa kemampuan atau kinerja perusahaan tersebut semakin baik dan artinya dapat dalam menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan bahwa semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, yang artinya kemampuan dalam membayar deviden kepada para pemegang saham juga akan semakin tinggi. Yang artinya *Net Profit Margin* memiliki pengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Pernyataan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadek dan Ni gusti (2016) yang menyatakan bahwa hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Return on Assets (ROA) berpengaruh terhadap kebijakan deviden, karena *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi aset yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang semakin baik. Dari semakin tingginya keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, maka akan berpengaruh terhadap pada tingginya ketersediaan dana pada perusahaan untuk pengalokasian deviden. Karena *Return on Assets* yang baik menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, sehingga perusahaan dapat memberikan return investasi yang besar. Hal ini juga akan

berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) perusahaan. Yang artinya, *Return on Assets* memiliki pengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Pribadi dan Sampurno (2012) di dalam jurnalnya yang menyatakan bahwa *return on assets* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2014), bahwa *Return on Assets* berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Rasio pembayaran deviden atau *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang menunjukkan persentase keuntungan tiap lembar sahamnya yang dibagikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham.

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukan bahwa *Net Profit Margin* dan *Return on Assets* merupakan variabel yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* (DPR). Dengan mengetahui *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, dan *Dividend Payout Ratio* yang diperoleh dari Galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Siliwangi, yang kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan alat analisis statistik SPSS 16.00 maka pengaruh *Net Profit Margin* dan *Return on Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), dapat diketahui apakah berpengaruh signifikan atau tidak, apakah ada persamaan atau adanya perbedaan pada pengaruh *Net Profit Margin* dan *Return on Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Dengan demikian variabel independen yang akan diteliti yaitu *Net Profit Margin* dan *Return on Assets*, dan untuk variabel dependen adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR).

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Return On Asset* terhadap *Devidend Payout Ratio* baik secara parsial maupun simultan”